

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses yang mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi yang tahu, dari yang tidak mengerti menjadi yang paham. Pendidikan adalah perubahan sikap dan tingkah laku setiap orang sebagai upaya pendewasaan melalui upaya pengajaran dan latihan sehingga terwujud proses belajar (Yuliani dkk, 2022). Indonesia sangat sedikit kemajuannya di bidang pendidikan dibandingkan dengan negara-negara lain. Pemerintah tentunya telah melakukan sejumlah langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan mengubah kurikulum.

Kurikulum merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam membantu tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Sulit untuk meramalkan bagaimana suatu pendidikan akan dilaksanakan karena kurikulum ini merupakan prasyarat penting dan bagian integral dari proses pendidikan yang lengkap. Mempersiapkan siswa dalam menghadapi keperihatinan global yang semakin mendesak, pemerintah telah mengembangkan kurikulum (Arifandi dkk, 2022). Akibatnya, kurikulum menjadi rekomendasi penting untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 yang saat ini digunakan di Indonesia melengkapinya kurikulum sebelumnya.

Kurikulum 2013 diadopsi di Indonesia selama beberapa tahun, namun dalam beberapa tahun terakhir mengalami beberapa kali revisi akibat beberapa faktor, salah satunya adalah Covid 19. Faktor pelaksanaan sangat penting bagi hasil pendidikan. Kurikulum ini menuntut agar peserta didik dipersiapkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Safitri dkk, 2022). Pemerintah tentu mengevaluasi kurikulum sebelumnya sebelum menerapkan kurikulum 2013, dan juga dilakukan uji coba kurikulum yang akan digunakan selanjutnya. Secara alami, ini dilakukan tergantung pada banyak faktor dan untuk mengembangkan kurikulum.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang mengguguli kurikulum sebelumnya didesain untuk siswa, dan dalam pelaksanaannya diharapkan siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan guru. Sebaliknya, kurikulum sebelumnya tampaknya melibatkan pembelajaran yang lebih pasif dari pihak guru dan siswa. Menurut (Sari dkk, 2018), kurikulum ini juga mengantisipasi mampu menyediakan atau menghasilkan lulusan yang berkompeten dan dapat meningkatkan hasil belajar setiap aspek berupa pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tentunya dengan Kurikulum 2013, ada beberapa inovasi yang perlu diciptakan agar sesuai dengan setiap konten yang ada dan kemampuan siswa dalam memahami konten yang ada sehingga mereka bisa lebih aktif. Untuk itu, Kurikulum 2013 memasukkan pembelajaran pada topik pembelajaran bertema kuliah pada setiap awal periode.

Sejak pandemi Covid-19, kurikulum Indonesia kembali mengalami modifikasi. Pembuat kebijakan telah menerapkan berbagai strategi modifikasi kurikulum untuk mengatasi lingkungan kontemporer. Kurikulum 2013 awalnya digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia, namun mengalami berbagai revisi untuk mencerminkan keadaan saat ini. dimulai dengan kurikulum darurat 2013, yang kemudian diringkas menjadi kurikulum mandiri untuk setiap tingkatan. Mulai tahun ajaran 2022–2023, lembaga pendidikan akan menyediakan kurikulum tambahan yang disebut kurikulum merdeka (Faiz dkk, 2022). Kurikulum mandiri ini menitikberatkan pada informasi esensial sehingga memiliki waktu untuk mempelajari hal-hal secara mendalam untuk kompetensi dasar (literasi dan numerasi), serta memiliki tiga syarat bagi pendidik dalam pembelajaran yang dibedakan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain itu juga memiliki pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter profil pancasila (kurikulum.kemdikbud.go.id). Kurikulum ini tidak diragukan lagi diharapkan dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia dan menata ulang kurikulum dengan lebih banyak memanfaatkan teknologi, seperti membuat animasi sebagai produk kegiatan teknis. Meskipun demikian, konten pendidikan hanya mengalami sedikit perubahan yang cukup untuk kurikulum yang ada.

Kurikulum 2013 yang dibuat berfokus pada peningkatan sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang tercakup dalam standar isi dan persyaratan kompetensi lulusan guna memenuhi tujuan kurikulum 2013 (Purnamasari & Purnomo, 2021). Menghasilkan siswa yang berkarakter, terampil, dan cerdas,

proses pembinaan dan peningkatan kompetensi siswa dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan sangat terbantu dengan tema pembelajaran ini. Pembelajaran tematik merupakan jenis pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai sumber belajar ke dalam satu atau lebih disiplin ilmu dengan berbagai persyaratan kompetensi dan keterampilan dasar (Winoto dkk., 2021). Konsep pembelajaran tematik menggunakan topik untuk mengatur penyajian materi pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu atau sumber. Ini tidak diragukan lagi menuntut guru untuk memiliki keterampilan komunikasi saat menyajikan konten ini.

Konsep pembelajaran berwawasan kontekstual menuju peningkatan proses dengan pendekatan saintifik menjadi landasan penggunaan tema pembelajaran. Pengetahuan proses ilmiah siswa, pandangan ilmiah, dan pemikiran ilmiah adalah bagian dari pendekatan metodologi ini (Kencana Sari dkk, 2019). Kapasitas siswa untuk belajar sains melalui metode ilmiah pada dasarnya merujuk pada istilah "keterampilan proses ilmiah". Penekanan pembelajaran tematik terutama pada melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara langsung sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dan belajar bagaimana menemukan pengetahuan lain apa yang telah mereka pelajari (Daulay & Daulay, 2021). Siswa harus dapat memahami topik yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain sebagai hasil dari pengalaman ini.

Fokus pembelajaran tematik adalah pada keikutsertaan siswa dalam proses pendidikan. Diharapkan siswa akan dididik secara bebas dalam menentukan berbagai informasi yang mereka peroleh dan akan dapat langsung menghadapi hal-hal baru (Syarifuddin, 2017). Siswa mempelajari setiap konsep yang mereka temui melalui pengalaman ini dan mampu menghubungkannya dengan ide-ide yang sudah mereka ketahui. Karena setiap percakapan dalam materi pembelajaran yang ditawarkan kepada siswa berpusat pada tahapan perkembangannya, maka tema pembelajaran ini juga memiliki keterkaitan dengan psikologi perkembangan (Syarifuddin, 2017). Psikologi juga sangat dibutuhkan dalam proses menguasai dan Mengetahui karakter dari setiap peserta didik, sehingga hal tersebut sangat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik menggunakan pendekatan tema, yaitu dengan memasukkan sejumlah pelajaran yang berupaya memberikan pengalaman yang segar dan bermanfaat bagi siswa. Diperlukan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran dari setiap topik yang akan diintegrasikan, sehingga tidak semua mata pelajaran dapat dicampur. Proses pembelajaran harus dirancang untuk siswa, dapat memberi mereka pengalaman langsung, dapat beradaptasi, dan menjaga garis yang jelas antara satu topik dan topik lainnya. Inilah ciri-ciri pembelajaran tematik (Prananto, 2019). Penelitian mengenai Implementasi pembelajaran tematik pada umumnya dilakukan di Sekolah Dasar yaitu untuk mengetahui sudah sejauh mana suatu sekolah dalam menerapkan

atau melaksanakan pembelajaran tematik yang telah dimulai sejak kurikulum 2013.

Realita pelaksanaan pembelajaran tema adalah guru lebih aktif menyampaikan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan guru dan mengerjakan tugasnya. Guru tidak berusaha membantu siswa menjadi lebih terlibat dan inventif selama proses pembelajaran tema (Saragih dkk, 2021). Oleh karena itu, kurangnya variasi dalam proses pembelajaran dalam situasi ini menghalangi siswa untuk menjadi kreatif dan terlibat dan mendapatkan manfaat sebanyak mungkin dari proses pembelajaran tema.

Banyak pengajar yang tidak mampu mengorganisir siswa dalam pembelajaran, tidak mampu membangun proses pembelajaran yang baru, dan hanya menggunakan sumber pembelajaran tanpa memperluas informasi dalam buku (I. Purnamasari, 2018). Terdapat permasalahan berulang yang muncul ketika pembelajaran tema dilaksanakan, seperti kebiasaan pendidik yang hanya menyalin informasi dari buku guru, kemampuan mereka yang kurang dalam membuat indikator kemampuan dasar, dan kekurangan mereka dalam membuat model pembelajaran (Febrita & Harni, 2020). Beberapa permasalahan yang diangkat di atas merupakan permasalahan yang dimiliki pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tema, yang tentunya berdampak pada keberlangsungan implementasi pembelajaran tematik.

Siswa sering bergumul dengan pembelajaran tema, yang menjadikan mereka pembelajar pasif yang hanya mendengarkan dan tidak memahami apa

yang dikatakan sementara juga enggan untuk bertanya. Ini adalah kesulitan yang muncul ketika pembelajaran tematik digunakan di dalam kelas. Saat menerapkan pembelajaran tema, pendidik perlu lebih memperhatikan masalah ini. Ketika pembelajaran tema membutuhkan banyak konten yang menuntut siswa untuk lebih banyak bernalar dan berpikir, mereka kesulitan menangkapnya dan menjadi bosan (Prasrihamni dkk, 2022). Hal yang sama juga terjadi pada pendidik saat mereka menerapkan pembelajaran tematik, ini disebabkan oleh fakta bahwa guru merasa kesulitan untuk mengkomunikasikan topik apa pun yang digabungkan dengan mata pelajaran lain dengan cara menggabungkannya tema.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas dan informasi awal yang diperoleh maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa Kelas V karena kelas tersebut merupakan kelas tingkat tinggi. Dengan didukung oleh berbagai realita yang terjadi dalam pelaksanaannya salah satunya yaitu kebingungan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran serta banyak hal lain yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran?
2. Apa saja tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran
2. Untuk menganalisis apa saja tantangan Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah memuat dua hal yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dedikasi positif dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran.

#### 2. Manfaat praktis

##### a) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini mampu menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti mengenai implementasi pembelajaran tematik

##### b) Manfaat bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik dan pihak-pihak yang terlibat untuk saling bekerja sama dalam proses pembelajaran peserta didik sehingga peserta didik bisa memahami setiap materi yang diberikan dan memiliki hasil belajar yang baik.